



Pengucapan Bahasa Inggris: Memanfaatkan Aplikasi English Pronunciation IPA untuk Membantu Mahasiswa Mengucapkan Kata dengan Benar

English Pronunciation: Utilizing the English Pronunciation IPA Application to Help Students Pronounce the Words Properly

Andi Idayani^{1*}, Estika Satriani², Inayah Dzahabiyah Akhra³

¹ Department of English Language Education, Universitas Islam Riau, Indonesia

² Department of English Language Education, Universitas Islam Riau, Indonesia

³ Department of English Language Education, Universitas Islam Riau, Indonesia

* Corresponding Author. E-mail: andiidayani@edu.uir.ac.id

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 11-Peb. 2025

Revised: 03-Jun. 2025

Accepted: 03-Jul. 2025

Keywords:

English pronunciation IPA Application, Teaching English.

ABSTRACT

Pengucapan merupakan salah satu aspek mendasar dalam keterampilan berbicara bahasa Inggris. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesalahan pengucapan mahasiswa dalam mengartikulasikan vokal pendek bahasa Inggris pada semester lima program Pendidikan Bahasa Inggris dengan menggunakan aplikasi *English Pronunciation IPA* serta mengeksplorasi faktor-faktor yang menyebabkan kesalahan tersebut. Penelitian ini menggunakan desain kualitatif, dengan data yang dikumpulkan melalui tes pengucapan dan wawancara. Aplikasi *English Pronunciation IPA* digunakan sebagai alat bantu bagi mahasiswa dalam mengikuti tes pengucapan vokal pendek. Sebanyak lima mahasiswa dipilih sebagai partisipan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan pengucapan yang paling sering terjadi pada bunyi vokal /o/ dan /æ/, di mana mahasiswa mengalami kesulitan dan kebingungan dalam mengucapkannya. Sebagian besar mahasiswa yang diwawancarai mengaku bahwa mereka mengucapkan kata-kata sesuai dengan bentuk tertulisnya. Penelitian ini menyimpulkan bahwa interferensi bahasa dan pengetahuan fonologis merupakan faktor utama yang memengaruhi kesalahan pengucapan mahasiswa. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi para pengajar mengenai kesulitan pengucapan mahasiswa serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya di bidang ini.

Pronunciation is a fundamental aspect of English-speaking skills. This study aims to identify students' pronunciation errors when articulating English short vowels in the fifth semester of the English Language Education program using the English Pronunciation IPA application and to explore the factors contributing to these errors. A qualitative research design was employed, with data collected through pronunciation tests and interviews. The English Pronunciation IPA application was used as a tool to assist students in taking short vowel pronunciation tests. Five students were selected as interview participants. The study findings revealed that students achieved an average score of 15.57, with short vowels scoring 3.70 points. The most frequent pronunciation errors occurred with the /o/ and /æ/ vowel sounds, where students exhibited significant difficulties and confusion. Most interviewed students admitted that they pronounced words based on their written form. The study concluded that language interference and phonological knowledge were key factors affecting students' pronunciation issues. This research is expected to provide valuable insights for teachers regarding students' pronunciation difficulties and serve as a reference for future studies in this area.

Journal Of Perspektif is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



How to Cite:

Andi Idayani, Satriani, E., & Akhra, I. D. (2025). English Pronunciation: Utilizing the English Pronunciation IPA Application to Help Students Pronounce the Words Properly. *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, 16(1), 102–111. [https://doi.org/10.25299/perspektif.2025.vol16\(1\).21426](https://doi.org/10.25299/perspektif.2025.vol16(1).21426)

PENDAHULUAN

Di era ini, terdapat banyak perubahan dan kemajuan teknologi yang bermanfaat bagi manusia, terutama di bidang pendidikan. Berbagai aplikasi edukasi telah dikembangkan dan dapat diterapkan untuk keperluan pendidikan serta meningkatkan kemampuan mahasiswa. Salah satu contohnya adalah aplikasi yang digunakan untuk memperbaiki dan memeriksa pengucapan bahasa Inggris, seperti aplikasi *English Pronunciation IPA* (International Phonetic Alphabet). Aplikasi ini dapat digunakan pada smartphone berbasis Android dan iOS.

Dalam aplikasi *English Pronunciation IPA*, mahasiswa dapat mempelajari pengucapan bahasa Inggris dengan benar melalui empat puluh empat simbol fonem yang terbagi menjadi vokal, diftong, dan konsonan. Setiap fonem dilengkapi dengan fitur interaktif yang membantu pengguna memahami cara pengucapan suara dengan lebih baik. Fitur pertama dalam aplikasi ini menunjukkan kepada pengguna cara mengucapkan kata dengan benar, termasuk instruksi mengenai gerakan mulut dan reproduksi suara, serta video tutorial dari saluran YouTube *BBC English Learning Channel* tentang cara mengucapkan setiap simbol fonem. Selain itu, aplikasi ini dilengkapi dengan fitur pengenalan suara yang memberikan umpan balik kepada pengguna hingga mereka berhasil mengucapkannya dengan benar. Aplikasi ini juga menyediakan berbagai aktivitas latihan bagi pengguna, seperti latihan berbicara, latihan mendengarkan, memilih suara yang berbeda, mengisi kata yang sesuai, dan memilih kata yang mengandung bunyi tertentu.

Berdasarkan paparan yang telah dijelaskan, peneliti tertarik untuk menganalisis kesalahan pengucapan mahasiswa pada bunyi vokal pendek dan panjang. Sebelumnya, peneliti telah mencari aplikasi yang efektif untuk menganalisis pengucapan vokal mahasiswa. Dalam kesempatan ini, peneliti ingin memanfaatkan kemajuan teknologi dalam bentuk aplikasi *English Pronunciation IPA*. Hal ini karena aplikasi tersebut memiliki fitur yang dapat mendukung proses penelitian dalam menginvestigasi pengucapan mahasiswa.

Pengucapan adalah cara seseorang mengartikulasikan kata dalam bahasa Inggris. Menurut Pourhosein Gilakjani & Sabouri (2016), proses menghasilkan bunyi yang menyampaikan makna disebut dengan pengucapan. Dengan mempelajari pengucapan yang benar, pembelajar akan lebih mudah berbicara dalam bahasa Inggris. Selain itu, jika seseorang salah mengucapkan kata atau kalimat dalam percakapan, makna yang disampaikan bisa menjadi salah atau berbeda dari yang dimaksud. Fitria (2022) menyatakan bahwa pengucapan yang buruk dapat membuat sulit untuk memahami apa yang ingin disampaikan oleh orang lain, yang pada akhirnya memengaruhi kepercayaan diri mahasiswa saat berkomunikasi dalam bahasa Inggris.

Oleh karena itu, mahasiswa sering merasa kurang percaya diri saat berbicara bahasa Inggris karena mereka merasa pengucapan mereka masih kurang baik. Namun, dalam pengucapan bahasa Inggris, terdapat beberapa kesalahan yang sering dilakukan mahasiswa dalam proses belajar. Peneliti menemukan berbagai kendala dalam pengucapan yang dihadapi mahasiswa. Kepercayaan diri sangat penting dalam keterampilan berbicara, seperti yang dijelaskan dalam model sosio-edukatif Sailan et al. (2017), yang menyatakan bahwa ada tiga komponen utama yang memengaruhi keterampilan berbicara, yaitu karakteristik kognitif, sikap dan motivasi, serta atribut kepribadian.

Pertama, keterampilan pengucapan mahasiswa masih rendah, bahkan untuk kata-kata yang sederhana atau sudah familiar bagi mereka. Saat peneliti mengadakan latihan berbicara di kelas, ditemukan beberapa kesalahan pengucapan yang dilakukan oleh mahasiswa. Kurangnya penggunaan bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari membuat mereka kesulitan berbicara dalam bahasa Inggris dan menyebabkan kesalahan dalam mengucapkan beberapa kata. Misalnya, kata "*Answer*" (/æ.n.sə/) sering kali diucapkan menjadi (/æ.n.swer/), dan kata "*May*" (/meɪ/) berubah menjadi (/maɪ/), serta banyak contoh lainnya.

Kedua, mahasiswa menganggap pengucapan bahasa Inggris sangat membingungkan dan sulit. Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap kesalahan ini adalah perbedaan sistem pengucapan antara bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Pengucapan mahasiswa masih sangat dipengaruhi oleh bahasa ibu mereka, yaitu bahasa Indonesia. Dalam bahasa Indonesia, pengucapan kata selalu sesuai dengan ejaannya. Namun, dalam bahasa Inggris, sering kali terdapat perbedaan antara cara menulis dan cara mengucapkan suatu kata. Misalnya, dalam bahasa Indonesia, kata "*Buku*" diucapkan sesuai dengan tulisannya, sedangkan dalam bahasa Inggris, kata "*Book*" diucapkan sebagai "/bɒk/".

Namun, di era ini terdapat banyak perubahan dan kemajuan teknologi yang dapat memberikan manfaat bagi manusia, terutama di bidang pendidikan. Berbagai aplikasi edukasi telah dikembangkan dan dapat diterapkan untuk keperluan pendidikan serta meningkatkan kemampuan mahasiswa. Salah satu contohnya adalah aplikasi

yang digunakan untuk memperbaiki dan memeriksa pengucapan bahasa Inggris, seperti aplikasi *English Pronunciation IPA* (International Phonetic Alphabet). Aplikasi ini dapat digunakan pada smartphone berbasis Android dan iOS. Penelitian ini berfokus pada analisis dan identifikasi kesalahan dalam pengucapan vokal pendek yang dilakukan oleh mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UIR.

a. Kesalahan Pengucapan

Pengucapan merupakan salah satu aspek penting dalam bahasa Inggris yang harus dikuasai oleh pembelajar; pengucapan adalah bagian paling krusial dalam keterampilan berbicara. Namun, banyak kesulitan yang dialami oleh pembelajar dalam mempelajari pengucapan bahasa Inggris, terutama di Indonesia. Hal ini disebabkan oleh perbedaan yang signifikan antara sistem fonetik bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Menurut Maiza (2020), dalam pengucapan bahasa Inggris, sistem vokal dan konsonannya memiliki banyak bunyi yang berbeda, sehingga sulit dan membingungkan untuk dipelajari. Masalah ini sangat memengaruhi mahasiswa, sehingga mereka sering melakukan kesalahan dalam pengucapan bahasa Inggris.

Menurut Idayani (2019), kesalahan adalah masalah yang terjadi ketika mahasiswa tidak berhasil dalam menguasai bahasa baru atau bahasa asing. Selain itu, Eslami et al. (2014) menyatakan bahwa kesalahan pengucapan adalah kata-kata yang diucapkan secara tidak tepat. Pembelajar yang mampu mengucapkan kata-kata dengan baik akan lebih mudah dipahami, meskipun tata bahasanya belum sempurna, dibandingkan dengan pembelajar yang memiliki tata bahasa yang rapi tetapi sering melakukan kesalahan dalam pengucapan, sehingga makna dari apa yang mereka sampaikan menjadi sulit dimengerti. Ketika pembelajar membuat kesalahan (*mistake*), mereka dapat mengoreksi diri sendiri, tetapi ketika mereka melakukan kekeliruan (*error*), mereka tidak dapat memperbaikinya sendiri (Rafael, 2019).

Kesalahan dalam pengucapan dapat menyebabkan penyampaian makna yang berbeda (Ambalegin, 2021). Kesalahan pengucapan yang dilakukan oleh penutur bahasa pertama (L1) dipengaruhi oleh aksen bahasa ibu mereka yang terbawa ke dalam pengucapan bahasa Inggris (Ambalegin, 2021). Kesalahan pengucapan sering terjadi pada mahasiswa karena mereka masih terbiasa dengan bahasa ibu mereka.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kesalahan dalam pengucapan terjadi ketika mahasiswa menganggap pengucapan mereka sudah benar tanpa menyadari bahwa mereka masih melakukan kesalahan. Tidak mudah bagi mahasiswa untuk memiliki pengucapan yang baik karena faktor bahasa ibu yang memengaruhi aksen dan cara mereka mengucapkan kata-kata. Namun, mahasiswa tetap perlu menguasai bahasa kedua, terutama bahasa Inggris, meskipun membutuhkan waktu yang lama.

b. Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Mahasiswa dalam Pengucapan

Dalam proses pembelajaran pengucapan, terdapat beberapa faktor yang memengaruhi kesulitan mahasiswa dalam mengucapkan bahasa Inggris. Jika mahasiswa mulai belajar bahasa kedua sejak usia dini, kemungkinan besar mereka dapat mengucapkan kata-kata bahasa Inggris dengan aksen yang benar. Namun, jika mahasiswa baru mulai belajar di usia yang lebih tua, kecil kemungkinan mereka dapat mengucapkan kata-kata bahasa Inggris dengan aksen yang sempurna. Hal ini juga dipengaruhi oleh bahasa ibu yang sudah melekat pada seseorang yang belum pernah mempelajari pengucapan bahasa asing.

Lebih lanjut, ada beberapa teori yang menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi pengucapan. Menurut Maiza (2020), beberapa faktor yang memengaruhi penguasaan pengucapan adalah sebagai berikut:

1. Interferensi

Interferensi bahasa pertama membuat pengucapan bunyi dalam bahasa target menjadi sulit. Mahasiswa terbiasa dengan sistem fonologi bahasa mereka sendiri, sehingga sulit bagi mereka untuk mengadopsi sistem fonologi bahasa Inggris.

2. Pemahaman Fonologi

Mahasiswa mengalami kesulitan dalam memahami transkripsi fonetik. Mereka sering lupa simbol fonetik karena harus mengucapkan kata-kata bahasa Inggris dengan benar berdasarkan transkripsi fonetiknya. Hal ini menyebabkan mereka mengganti bunyi yang sulit dengan bunyi yang lebih mereka kenali dari bahasa ibu mereka.

3. Motivasi

Meskipun tidak semua mahasiswa kurang termotivasi, mayoritas mahasiswa menunjukkan kurangnya keinginan untuk mengulang atau mengingat ketika mereka salah dalam pengucapan.

c. Vokal Pendek dalam Bahasa Inggris

Vokal pendek berarti bunyi vokal yang pendek. Pengucapan vokal pendek lebih singkat dibandingkan dengan vokal panjang. Contohnya dalam kata-kata: *mat* /mæt/, *pet* /pet/, *twin* /twɪn/, *not* /nɒt/, *cub* /kʌb/ (Mulyati, 2020). Vokal pendek dalam bahasa Inggris memiliki tujuh simbol, yaitu: /ɪ/, /e/, /ə/, /ʌ/, /ʊ/, /æ/, dan /ɒ/.

Berikut adalah beberapa cara untuk mengucapkan setiap simbol vokal pendek:

1. /ɪ/ (*bit, pin, fish*) – Vokal ini lebih dekat ke bagian depan, lebih terbuka, dan lebih mendekati tengah. Bibir sedikit menyebar.
2. /e/ (*bet, men, yes*) – Vokal ini merupakan vokal depan. Bibir sedikit menyebar.
3. /æ/ (*bat, man, gas*) – Vokal ini berada di depan dan tengah, tetapi tidak terlalu terbuka. Bibir sedikit menyebar.
4. /ʌ/ (*cut, come, rush*) – Vokal ini adalah vokal tengah dengan posisi lidah yang lebih terbuka dibandingkan dengan vokal tengah-buka. Bibir dalam posisi netral.
5. /ɒ/ (*pot, gone, cross*) – Vokal ini sedikit tertarik ke belakang dan memiliki ketinggian lidah yang berada di antara tengah-buka dan terbuka. Bibir sedikit membulat.
6. /ʊ/ (*put, pull, push*) – Vokal ini lebih terbuka dan lebih dekat ke tengah. Bibir dalam posisi rileks.
7. /ə/ (*about, oppose, perhaps*) – Vokal tengah ini dikenal sebagai *schwa*, yang merupakan bunyi vokal yang umum dalam bahasa Inggris.

Menurut Sari (2017), ada faktor penting lainnya dalam kualitas vokal, yaitu posisi bibir. Meskipun bibir dapat memiliki berbagai bentuk dan posisi, ada tiga posisi utama yang diperhatikan, yaitu:

1. Membulat (Rounded) – Ujung bibir menyatu dan bibir didorong ke depan. Hal ini paling terlihat pada vokal kardinal.
2. Menyebar (Spread) – Ujung bibir bergerak menjauh satu sama lain. Hal ini juga terlihat jelas pada vokal kardinal.
3. Netral (Neutral) – Bibir tidak membulat maupun menyebar. Ketika ragu, kebanyakan orang Inggris akan mengeluarkan bunyi dengan posisi bibir netral (diucapkan sebagai 'er').

d. Aplikasi English Pronunciation IPA

Saat ini, tersedia banyak aplikasi interaktif yang dapat digunakan oleh guru dan mahasiswa melalui ponsel. Di era ini, mahasiswa lebih tertarik mencari informasi melalui ponsel mereka. Sawarkar et al. (2019) menyatakan bahwa mahasiswa lebih memahami teknologi untuk mencari dan mempelajari anatomi modern. Salah satu aplikasi yang dapat digunakan oleh mahasiswa dan guru adalah aplikasi English Pronunciation IPA.

Aplikasi English Pronunciation IPA adalah salah satu aplikasi berbasis seluler yang bertujuan untuk meningkatkan pengucapan bahasa Inggris. Aplikasi ini dapat membantu mahasiswa dalam proses meningkatkan pengucapan bahasa Inggris mereka dan juga dapat digunakan oleh guru sebagai panduan dalam mengajar pengucapan bahasa Inggris. Dalam aplikasi ini, terdapat 44 fonem bahasa Inggris yang mencakup vokal, diftong vokal, dan konsonan.

Aplikasi ini dirancang oleh Petter Scott untuk iOS dan KEPHAM untuk Android. Fungsi pertama dari aplikasi ini adalah menunjukkan kepada pengguna cara mengucapkan kata-kata dengan memberikan instruksi mengenai pergerakan mulut dan ekspresi suara. Aplikasi ini juga dilengkapi dengan pengenalan suara (*speech recognition*) untuk memberikan umpan balik hingga pengguna dapat mengucapkan kata dengan benar. Selain itu, aplikasi ini menyediakan berbagai aktivitas yang dapat dipraktikkan oleh pengguna.

Mahasiswa dapat mendengarkan pengucapan simbol alfabet yang diucapkan oleh penutur asli dan melihat simbol fonetik dari kata-kata yang telah tersedia dalam aplikasi. Aplikasi ini juga menyediakan tutorial video dari *BBC Learning English Channel* di YouTube tentang cara mengucapkan alfabet untuk setiap simbol alfabet. Kemudian, mahasiswa dapat mengklik "*practice*" untuk melakukan tes.

Mahasiswa dapat mulai berlatih dengan mengklik mikrofon dan mengucapkan kata-kata yang telah disediakan oleh aplikasi. Jika mahasiswa tidak tahu cara mengucapkannya, aplikasi ini telah menyediakan fitur yang memungkinkan mereka mendengar pengucapan dari penutur asli. Setelah itu, mahasiswa dapat berlatih dengan mengulangi kata yang telah disediakan oleh aplikasi. Jika mahasiswa mengucapkan kata dengan benar sesuai

dengan bunyi simbol fonemik, mereka akan mendapatkan tiga bintang. Namun, jika mahasiswa mengucapkan kata dengan salah, mereka hanya akan mendapatkan satu poin atau satu bintang. Untuk melanjutkan ke kata berikutnya, mahasiswa dapat mengklik "skip".

Lebih lanjut, dapat disimpulkan bahwa aplikasi *English Pronunciation IPA* adalah aplikasi pendidikan yang dikategorikan sebagai e-book. Dalam aplikasi ini terdapat banyak materi yang berfokus pada teori pengucapan, seperti IPA (*International Phonetic Alphabet*) dan empat puluh empat simbol transkripsi fonetik. Oleh karena itu, aplikasi ini dapat membantu pengguna dalam berlatih meningkatkan pengucapan bahasa Inggris mereka.

e. Keunggulan Aplikasi *English Pronunciation IPA*

Aplikasi ini memiliki beberapa keunggulan, antara lain:

1. Pembelajar dapat mengetahui cara mengucapkan bahasa Inggris dengan benar dan memeriksa pengucapan mereka (fonetik) untuk memastikan mereka melakukannya dengan tepat.
2. Pembelajar akan mempelajari beberapa topik penting terkait pengucapan bahasa Inggris yang baik dan benar, seperti vokal pendek, vokal panjang, bunyi vokal ganda, konsonan bersuara, konsonan tak bersuara, posisi mulut dan lidah saat mengucapkan bunyi, serta aturan dalam pengucapan bahasa Inggris.
3. Pembelajar dapat mendengar pengucapan kata-kata, frasa, dan kalimat dengan jelas.
4. Pembelajar dapat mengetuk kata dalam area latihan untuk mendengar pengucapan yang benar dari kata tersebut.
5. Pembelajar dapat menggunakan video pengucapan gratis dengan huruf fonetik yang membantu mereka mengetahui cara yang benar untuk mengucapkan kata-kata.
6. Pembelajar dapat melihat perkembangan mereka setelah berbicara dalam bahasa Inggris.
7. Pembelajar dapat memperoleh poin setelah melakukan pengucapan yang benar.

Peneliti menemukan beberapa penelitian atau proyek yang hampir serupa dalam tampilan tetapi berbeda dalam hal data. Pertama, penelitian yang telah dilakukan oleh Maiza (2020) membahas kesalahan pengucapan konsonan oleh mahasiswa. Hasil data penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengucapkan /θ/, /ð/, /ʃ/, /ʒ/, /tʃ/, dan /dʒ/. Kedua, penelitian oleh David (2020) dengan judul "*English Pronunciation IPA Mobile App in the English Pronunciation*" bertujuan untuk menganalisis hubungan antara aplikasi mobile *English Pronunciation IPA* dengan pengucapan bahasa Inggris mahasiswa kelas tiga di Language Center CTT de Los Andes. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi *English Pronunciation IPA* dapat membantu mahasiswa dalam kelompok eksperimen meningkatkan pengucapan mereka.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, perbedaan utama dalam penelitian ini dibandingkan dengan penelitian yang relevan adalah metode pengumpulan dan analisis data. Penelitian ini menggunakan aplikasi *English Pronunciation IPA* sebagai alat untuk menguji pengucapan vokal pendek bahasa Inggris oleh mahasiswa. Selain itu, penelitian ini menganalisis faktor kesulitan dalam pengucapan yang dialami oleh mahasiswa berdasarkan hasil tes dari aplikasi serta hasil wawancara. Peneliti belum menemukan penelitian yang relevan yang menggunakan aplikasi *English Pronunciation IPA* sebagai media atau alat untuk menganalisis kesalahan pengucapan bahasa Inggris pada vokal pendek. Oleh karena itu, hal ini menjadi salah satu keunggulan dalam penelitian ini.

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Aspers & Corte (2019), penelitian kualitatif adalah proses iteratif yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman komunitas ilmiah dengan menciptakan perbedaan baru dan penting yang muncul dari pendekatan terhadap fenomena yang sedang dipelajari. Selain itu, peneliti menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif karena pemrosesan data dalam penelitian ini harus dijelaskan secara rinci dan memberikan hasil analisis yang mendalam. Penelitian ini melibatkan sebanyak 27 responden, yang merupakan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris semester lima di Universitas Islam dengan pertimbangan bahwa mahasiswa semester lima telah menempuh mata kuliah fonetik dan fonologi dasar, sehingga memiliki pemahaman awal mengenai simbol dan bunyi dalam *International Phonetic Alphabet (IPA)* melalui aplikasi *English Pronunciation IPA*.

Selain itu, mahasiswa pada tingkat ini dinilai sudah cukup familiar dengan penggunaan teknologi pendukung pembelajaran, termasuk aplikasi berbasis mobile, sehingga dapat memberikan tanggapan yang lebih kritis dan

reflektif terhadap efektivitas aplikasi IPA Pronunciation dalam membantu peningkatan kemampuan pelafalan bahasa Inggris mereka.

Ada beberapa langkah yang diikuti oleh peneliti dalam mengumpulkan data, sebagai berikut:

1. Tes Pengucapan
 - a) Peneliti memperkenalkan aplikasi *English Pronunciation IPA* kepada mahasiswa.
 - b) Peneliti memberikan instruksi kepada mahasiswa untuk mengunduh aplikasi *English Pronunciation IPA* di smartphone mereka.
 - c) Peneliti menjelaskan setiap fitur dalam aplikasi serta cara berlatih mengucapkan vokal pendek.
 - d) Peneliti memanggil mahasiswa satu per satu ke depan kelas sesuai dengan daftar absensi untuk melakukan tes pengucapan.
 - e) Peneliti memberikan tiga kata untuk setiap simbol vokal kepada masing-masing mahasiswa. Secara keseluruhan, terdapat 21 kata untuk vokal pendek. Namun, setiap mahasiswa mendapatkan kata yang berbeda dari mahasiswa lainnya sesuai dengan kata yang telah disediakan dalam aplikasi untuk tes pengucapan mahasiswa.
 - f) Peneliti merekam layar smartphone untuk menyimpan data hasil pengucapan mahasiswa.
 - g) Peneliti menganalisis kesalahan pengucapan yang dilakukan oleh mahasiswa.
2. Wawancara
 - a) Para peneliti memberikan arahan kepada enam mahasiswa yang dipilih sebagai responden.
 - b) Para peneliti melakukan wawancara dengan lima mahasiswa yang dipilih sebagai responden mengenai kesulitan mereka dalam mengucapkan vokal pendek dalam bahasa Inggris.
 - c) Para peneliti merekam suara jawaban mahasiswa menggunakan perekam di smartphone.
 - d) Para peneliti menganalisis jawaban dari para responden.

HASIL PENELITIAN

Peneliti telah mengumpulkan data penelitian dalam bentuk tabel, di mana terdapat tabel yang dibuat khusus untuk vokal pendek. Tabel ini terdiri dari tiga kolom: kolom pertama berisi nama mahasiswa, kolom kedua mencatat jumlah pengucapan yang benar oleh mahasiswa, kolom ketiga menunjukkan skor yang diperoleh berdasarkan perhitungan menggunakan rumus tabulasi, dan kolom terakhir adalah kategori skor yang diperoleh mahasiswa.

Peneliti mengamati bahwa terdapat beberapa kesalahan dalam pengucapan mahasiswa. Pertama, dalam mengucapkan bunyi vokal /ɒ/, mahasiswa mengucapkan kata "*collar*" sebagai /kɒl.ər/ alih-alih /kɒl.ər/. Kesalahan ini menyebabkan perbedaan bunyi yang dapat memengaruhi pemahaman kata tersebut. Kemudian, dalam bunyi vokal /æ/, mahasiswa mengalami kesalahan dalam mengucapkan kata "*narrow*", "*manner*", dan "*stamp*". Mereka mengucapkannya sebagai /nɛrɒ/, /mɛnɛr/, dan /stɛm/ alih-alih /nær.əʊ/, /mæn.ər/, dan /stæmp/. Kesalahan ini dapat menyebabkan perbedaan makna dan kesulitan dalam berkomunikasi dengan jelas.

Di sisi lain, mahasiswa mampu mengucapkan beberapa vokal pendek dengan benar. Mereka berhasil mengucapkan bunyi vokal /ɪ/, /ʊ/, /ʌ/, /ə/, dan /e/ dengan baik. Dalam pengucapan bunyi vokal /ɪ/, mahasiswa mampu mengucapkan kata "*middle*", "*sing*", dan "*become*" dengan benar sesuai dengan pengucapan yang diberikan. Selain itu, mahasiswa juga berhasil mengucapkan bunyi vokal /ʌ/, yang seharusnya sulit untuk diucapkan, dengan benar dalam kata "*rubber*", "*among*", dan "*rough*". Mahasiswa juga mampu mengucapkan bunyi vokal /ʊ/ dengan baik dalam kata "*push*" dan "*butcher*". Selanjutnya, mahasiswa berhasil mengucapkan bunyi vokal /ə/ dalam kata "*possible*", "*apartment*", dan "*freedom*". Terakhir, mahasiswa A mampu mengucapkan bunyi vokal /e/ dalam kata "*healthy*" dan "*empty*". Oleh karena itu, mahasiswa masih mengalami kebingungan dan kesulitan saat mengucapkan bunyi /ɒ/ dan /æ/.

Berdasarkan data yang diperoleh, kesalahan pengucapan vokal pendek oleh mahasiswa dapat diurutkan dari yang paling tinggi hingga yang paling rendah. Bunyi vokal /ɒ/ mendapatkan skor tertinggi sebesar 1,80, yang menunjukkan kesalahan pengucapan yang cukup signifikan atau dikategorikan sebagai pengucapan yang buruk, diikuti oleh bunyi vokal /æ/ dengan skor 1,76, yang juga menunjukkan kesalahan yang cukup menonjol. Bunyi vokal /ʌ/ memperoleh skor 2,52, yang menunjukkan kategori kesalahan pengucapan sedang. Sementara itu, bunyi vokal /ɪ/ mendapatkan skor 3,51, yang termasuk dalam kategori pengucapan baik. Bunyi /ʊ/ dan /e/ masing-masing

memperoleh skor 4,0, yang menunjukkan tingkat kesalahan yang relatif kecil. Terakhir, bunyi vokal /ə/ mendapatkan skor terendah sebesar 0,7, yang menunjukkan tingkat kesalahan yang paling tidak signifikan.

Dari penjelasan ini, dapat disimpulkan bahwa kesalahan pengucapan mahasiswa paling sering terjadi pada bunyi vokal pendek /ɒ/, diikuti oleh kesalahan dalam bunyi /æ/, /ʌ/, /ɪ/, /ʊ/, /e/, dan /ə/. Untuk pengucapan yang baik, mahasiswa paling berhasil dalam mengucapkan bunyi /ə/ (schwa) dengan skor tertinggi, diikuti oleh pengucapan yang baik pada bunyi /ʊ/, /e/, /ɪ/, /ʌ/, /æ/, dan /ɒ/.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan dalam Pengucapan

Para peneliti juga menunjukkan hasil wawancara dari setiap mahasiswa yang telah diwawancarai untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan dalam pengucapan. Temuan penelitian ini didasarkan pada wawancara yang menggunakan indikator faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan mahasiswa dalam mengucapkan bahasa Inggris, yang diadaptasi dari Maiza (2020). Gangguan bahasa pertama (*interference*), pemahaman fonologis, dan motivasi adalah tiga indikator utama yang mempengaruhi masalah pengucapan bahasa Inggris. Berdasarkan ketiga indikator ini, ditemukan hasil yang berbeda sebagai berikut:

Gangguan bahasa pertama (*Interference*) adalah indikator pertama. Gangguan dari bahasa pertama membuat mahasiswa kesulitan dalam mengucapkan bunyi dalam bahasa target karena mereka telah terbiasa dengan sistem fonologi bahasa mereka sendiri. Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa masih sering dipengaruhi oleh bahasa ibu atau bahasa pertama mereka saat mengucapkan kata dalam bahasa Inggris. Hal ini terlihat dari jawaban mahasiswa yang menunjukkan bahwa hampir semua dari mereka melakukan kesalahan pengucapan karena mengucapkan kata bahasa Inggris sesuai dengan bahasa ibu mereka. Salah satu mahasiswa menjawab bahwa mereka membaca kata dalam bahasa Inggris sesuai dengan cara kata tersebut ditulis.

"Saya pernah membaca sesuai dengan apa yang tertulis. Saat itu, teman saya menyuruh saya mengucapkan satu kata 'important' yang seharusnya dibaca /ɪm'pɔ:tnt/, tetapi saya membacanya /importen/ sesuai dengan tulisannya." (mahasiswa 5)

Beberapa mahasiswa lain juga menyatakan hal yang sama, bahwa mereka membaca kata bahasa Inggris sesuai dengan tulisan.

"Pada kata 'Lucky', saya membacanya /lucki/." (mahasiswa 12)

"Dulu, saya sering mengucapkan kata dalam bahasa Inggris sesuai dengan tulisannya. Saya merasa belum terbiasa dengan bahasa Inggris dan selalu bingung bagaimana cara mengucapkannya, jadi saya mengucapkan kata bahasa Inggris dengan membaca sesuai dengan tulisannya seperti dalam bahasa Indonesia." (mahasiswa 14)

Hampir semua mahasiswa yang telah diwawancarai menyatakan bahwa mereka mengucapkan kata bahasa Inggris dengan membaca sesuai dengan tulisannya dan masih dipengaruhi oleh bahasa ibu mereka. Selain itu, salah satu mahasiswa memberikan alasan mengapa mereka merasa sulit mengucapkan bahasa Inggris, dan hal ini termasuk dalam gangguan bahasa pertama (*interference*).

"Kesulitannya ada pada pengucapan, karena berbeda dengan bahasa sehari-hari. Misalnya, dalam bahasa Indonesia, cara menulis dan cara mengucapkannya sama, sedangkan dalam bahasa Inggris, cara penulisannya berbeda. Itu yang membuat saya kesulitan." (mahasiswa 8)

Pemahaman Fonologis adalah indikator kedua. Pemahaman fonologis berkaitan dengan kesulitan dalam transkripsi fonetik. Mahasiswa sering lupa simbol fonetik karena mereka harus mengucapkan kata dalam bahasa Inggris secara akurat berdasarkan transkripsi fonetik. Akibatnya, mereka cenderung mengganti suara tersebut dengan suara yang lebih akrab bagi mereka. Ditemukan bahwa pemahaman fonologis mahasiswa masih rendah. Hal ini terlihat dari jawaban mahasiswa, di mana sebagian besar dari mereka menggunakan kamus online dengan fitur suara dari penutur asli untuk mengetahui cara pengucapan kata yang tidak mereka ketahui. Selain itu, mahasiswa juga akan bertanya kepada dosen tentang pengucapan kata yang belum mereka ketahui sebelumnya. Oleh karena itu, mahasiswa sering mengucapkan kata sesuai dengan suara yang sering mereka dengar.

"Saya akan melihat kamus online menggunakan fitur suara dari penutur asli dan mendengarkan cara membacanya." (mahasiswa 14)

"Jika saya tidak tahu cara mengucapkannya, saya hanya akan mengucapkan kata tersebut sesuai dengan suara yang pernah saya dengar." (mahasiswa 7)

Motivasi adalah indikator terakhir. Meskipun tidak semua mahasiswa kurang memiliki motivasi, sebagian besar menunjukkan kurangnya keinginan untuk mengulang atau mengingat ketika mereka salah mengucapkan

kata. Namun, berdasarkan jawaban dari indikator motivasi, mahasiswa memiliki keinginan untuk meningkatkan pengucapan mereka. Mereka bahkan belajar mengucapkan kata bahasa Inggris menggunakan situs web seperti *Cambridge Online Dictionary* untuk meningkatkan keterampilan mereka. Selain itu, mahasiswa memiliki rasa ingin tahu yang kuat, sehingga mereka akan berusaha meningkatkan pengucapan bahasa Inggris mereka dengan bertanya kepada guru dan belajar melalui kamus online.

"Saya akan belajar menggunakan kamus online, yaitu *Cambridge Dictionary*, dengan mendengarkan pengucapan kata-kata." (mahasiswa 11)

"Saya akan belajar lagi, terus menonton video di YouTube tentang cara mengucapkan kata." (mahasiswa 5)

"Ketika saya salah, saya akan belajar lagi dan bertanya kepada guru untuk mengoreksinya." (mahasiswa 12)

Berdasarkan penjelasan dari indikator-indikator tersebut, para peneliti dapat menyimpulkan bahwa kesulitan mahasiswa dalam mengucapkan bahasa Inggris disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu gangguan bahasa pertama (interference) dan pemahaman fonologis. Sedangkan dalam hal motivasi, mahasiswa memiliki keinginan dan tekad untuk memperbaiki pengucapan mereka melalui berbagai cara. Dari ketiga indikator tersebut, dua indikator menunjukkan hasil negatif, sementara satu indikator menunjukkan hasil positif, yaitu motivasi mahasiswa untuk memperbaiki kesulitan dan meningkatkan pengucapan mereka. Sebagian besar mahasiswa mengatakan bahwa mereka sering mengucapkan kata bahasa Inggris sesuai dengan cara mereka menuliskannya, seperti saat membaca kata dalam bahasa Indonesia. Selain itu, mahasiswa sering mengucapkan kata berdasarkan suara yang pernah mereka dengar sebelumnya.

Di sisi lain, berdasarkan satu indikator lainnya, hasilnya positif. Hampir semua mahasiswa memiliki motivasi yang baik dan tertarik untuk meningkatkan pengucapan bahasa Inggris mereka. Lebih lanjut, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kesulitan pengucapan bahasa Inggris mahasiswa. Sesuai dengan hasil wawancara dengan lima mahasiswa yang telah dipilih sebagai narasumber, berdasarkan pertanyaan yang diberikan oleh peneliti terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan mereka dalam mengucapkan bahasa Inggris, ditemukan bahwa mahasiswa dipengaruhi oleh gangguan bahasa pertama (interference) dari bahasa ibu mereka. Oleh karena itu, mereka sering mengucapkan kata bahasa Inggris sesuai dengan teks, seperti dalam bahasa Indonesia. Selain itu, mahasiswa juga kurang memahami pemahaman fonologis, sehingga mereka cenderung mengucapkan kata bahasa Inggris berdasarkan suara yang pernah mereka dengar sebelumnya. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam mengucapkan vokal pendek menggunakan aplikasi *English Pronunciation IPA* termasuk dalam kategori baik.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi *IPA Pronunciation* memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan pelafalan mahasiswa semester lima Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris. Mayoritas responden menyatakan bahwa aplikasi ini membantu mereka dalam mengenali dan memproduksi bunyi-bunyi bahasa Inggris secara lebih akurat, terutama dalam hal konsonan dan vokal yang sering disalahartikan dalam pelafalan. Sehingga, peneliti menemukan beberapa penelitian atau proyek yang hampir serupa dalam tampilan tetapi berbeda dalam hal data, sebagai berikut:

Pertama, penelitian oleh Masfa Maiza (2020). Penelitian ini membahas kesalahan pengucapan mahasiswa dalam konsonan. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan tes pengucapan dan wawancara sebagai metode pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengucapkan fonem /θ/, /ð/, /ʃ/, /z/, /tʃ/, dan /dʒ/. Kemudian, faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan pengucapan mahasiswa meliputi gangguan bahasa pertama (interference), sistem fonologis, dan motivasi.

Kedua, penelitian oleh Mike Nuñez David Morales (2020) dengan judul "*English Pronunciation IPA Mobile App in the English Pronunciation*". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara aplikasi mobile *English Pronunciation IPA* dengan pengucapan bahasa Inggris mahasiswa kelas tiga di Language Center of CTT de Los Andes. Para peneliti menggunakan metodologi pendekatan campuran dalam metode penelitian, dengan tiga puluh mahasiswa yang dibagi menjadi dua kelompok. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan tes berbicara. Terdapat satu kelompok eksperimen yang menggunakan strategi tertentu dan satu kelompok kontrol yang tidak menggunakan strategi tersebut. Untuk pre-test dan post-test, kedua kelompok dievaluasi menggunakan rubrik International English Language Testing System (IELTS). Setelah pre-test, mahasiswa

diberikan kelas pengenalan fonem. Kelompok eksperimen diperkenalkan dengan penggunaan aplikasi mobile yang membantu dalam pengenalan suara, kesadaran fonetik, dan produksi bahasa Inggris. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi *English Pronunciation IPA* dapat membantu mahasiswa dalam kelompok eksperimen meningkatkan pengucapan mereka.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, perbedaan utama dalam penelitian ini dibandingkan penelitian terkait lainnya adalah perbedaan dalam pengumpulan dan analisis data. Penelitian ini menggunakan aplikasi *English Pronunciation IPA* sebagai alat untuk menguji pengucapan vokal pendek dan vokal panjang dalam bahasa Inggris. Selain itu, penelitian ini menganalisis faktor-faktor kesulitan dalam pengucapan pada mahasiswa berdasarkan hasil tes menggunakan aplikasi serta hasil wawancara.

Peneliti belum menemukan penelitian relevan lainnya yang menggunakan aplikasi *English Pronunciation IPA* sebagai media atau alat untuk menganalisis kesalahan pengucapan vokal pendek dalam penelitian ini. Oleh karena itu, hal ini menjadi salah satu keunggulan utama dari penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil tes pengucapan mahasiswa menggunakan aplikasi *English Pronunciation IPA*, peneliti menemukan bahwa rata-rata skor pengucapan mahasiswa adalah 15,57, dengan rentang skor 3,70. Selain itu, mahasiswa mengalami kesalahan paling banyak dalam mengucapkan bunyi vokal pendek /ɒ/. Namun, mahasiswa memiliki pengucapan yang baik pada bunyi /ə/ (schwa) dengan skor tertinggi, diikuti oleh pengucapan yang baik pada bunyi /ʊ/, /e/, /ɪ/, /ɪ/, /æ/, dan /ɒ/.

Kesalahan dalam pengucapan terjadi ketika mahasiswa menganggap pengucapan mereka sudah benar tanpa menyadari bahwa mereka masih melakukan kesalahan. Sehingga, kesalahan dalam pengucapan vokal pendek yang dilakukan oleh mahasiswa sering kali disebabkan oleh berbagai faktor seperti pengaruh bahasa ibu (interferensi), kurangnya pemahaman fonetik, serta minimnya latihan pengucapan. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam mengucapkan vokal pendek termasuk dalam kategori baik. Kesalahan pengucapan vokal pendek yang dilakukan mahasiswa disebabkan oleh dua faktor yang telah dijelaskan sebelumnya.

Banyak siswa belum memahami fonologi, sehingga mereka menghadapi kesulitan dalam mengucapkan kata-kata dalam bahasa Inggris. Oleh karena itu, peneliti menyarankan agar mahasiswa melakukan upaya aktif untuk belajar mengucapkan kata-kata, khususnya bunyi vokal pendek dalam bahasa Inggris. Mendengarkan dan mengucapkan bunyi vokal, penggunaan transkripsi fonetik IPA dalam pembelajaran, latihan fonetik melalui rekaman audio dan aplikasi pembelajaran, dan koreksi fonetik langsung oleh guru atau tutor melalui pembelajaran berbasis fonetik. Sehingga, peneliti menyarankan agar mahasiswa dapat belajar pengucapan menggunakan aplikasi *English Pronunciation IPA* di smartphone agar bisa membantu mereka.

Terakhir, hasil penelitian ini diyakini dapat meningkatkan proses pembelajaran dan pengajaran pengucapan, terutama dalam pengucapan vokal pendek. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambalegin, A. (2021). Phonological Analysis of English Vowel Pronunciation. *KnE Social Sciences*, 2021, 28–45. <https://doi.org/10.18502/kss.v5i4.8665>
- Aspers, P., & Corte, U. (2019). What is Qualitative in Qualitative Research. *Qualitative Sociology*, 42(2), 139–160. <https://doi.org/10.1007/s11133-019-9413-7>
- David Nuñez Morales Mike. (2020). *English Pronunciation IPA Mobile App In The English Language*.
- Eslami, M., Estaji, A., & Elyasi, M. (2014). The Spelling Error Analysis of the Written Persian Essays of Russian Adult Learners of Persian. *Asian Journal of Humanities and Social Sciences (AJHSS)*, 2(1), 1–8.
[http://m.ajhss.org/pdfs/Vol2Issue1/The%0ASpelling%0AAnalysis...pdf%0Ahttp://m.ajhss.org/pdfs/Vol2Issue1/The Spelling Error Analysis...pdf](http://m.ajhss.org/pdfs/Vol2Issue1/The%0ASpelling%0AAnalysis...pdf%0Ahttp://m.ajhss.org/pdfs/Vol2Issue1/The%20Spelling%20Error%20Analysis...pdf)

- Fitria, T. N. (2022). Utilizing Text-to-Speech Technology: Natural Reader in Teaching Pronunciation. *JETLEE : Journal of English Language Teaching, Linguistics, and Literature*, 2(2), 70–78. <https://doi.org/10.47766/jetlee.v2i2.312>
- Idayani, A. (2019). the Effectiveness of Digital Storytelling on Students' Speaking Ability. *Lectura : Jurnal Pendidikan*, 10(1), 33–46. <https://doi.org/10.31849/lectura.v10i1.2409>
- Sailun, B., & Kunci, K. (2023). Students' Ability in Pronouncing English Pricative Consonants at English Language Education of FKIP UIR. 7(1).
- Maiza, M. (2020). An Analysis of Students' Pronunciation Errors. *JOEEL: Journal of English Education and Literature*, 1(1), 18–23. <https://doi.org/10.38114/joeel.v1i1.27>
- Mulyati, S. (2020). *Long And Short Vowels Sound In A Song Lyric by Ed Sheeran*. 12(2).
- Pourhosein Gilakjani, A., & Sabouri, N. B. (2016). Why Is English Pronunciation Ignored by EFL Teachers in Their Classes? *International Journal of English Linguistics*, 6(6), 195. <https://doi.org/10.5539/ijel.v6n6p195>
- Rafael, A. M. D. (2019). An Analysis on Pronunciation Errors Made By First Semester Students of English Department STKIP CBN. *Loquen: English Studies Journal*, 12(1), 1. <https://doi.org/10.32678/loquen.v12i1.1676>
- Sailan, Z., ARG, Y., & Normawati, N. (2017). The correlation Between Motivation and Self- Confidence on Students' Speaking Performance at Islamic Religion Education Study Program Faculty of Tarbiyah IAIN *ELT-Lectura*, 2. <http://journal.unilak.ac.id/index.php/ELT-Lectura/article/view/484%0Ahttps://journal.unilak.ac.id/index.php/ELT-Lectura/article/download/484/351>
- Sawarkar, G., Desai, P., & Sawarkar, P. (2019). Effectiveness of mobile app as a teaching and learning tool. *Journal of Indian System of Medicine*, 7(2), 104. https://doi.org/10.4103/jism.jism_36_19
- Talino, P. (2020). An Analysis of Students' Pronunciation Errors Masfa Maiza. In *Journal of English Education and Literature* (Vol. 1, Issue 1).
- Wongsuriya, P. (2020). Improving the Thai students' ability in English pronunciation through mobile application. *Academic Journal*, 15(4), 175–185. <https://doi.org/10.5897/ERR2020.3904>